

KEGIATAN BERNYANYI DENGAN ALUNAN MUSIK *MARCHING BAND* MAMPU MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI ANAK

Anita Afrianingsih

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
anita@unisnu.ac.id

Eddy Yulianti

Institut Agama Islam Negeri Kudus
ennyyulianti@iainkudus.ac.id

Abstrak

Kegiatan bernyanyi dengan diiringi oleh musik merupakan suatu kegiatan yang sangat nyaman, enak, dan manis untuk dilakukan dimanapun dan oleh siapapun. Terkhusus bagi anak usia dini, setiap mendengarkan alunan musik dengan spontanitas akan bernyanyi dengan riang gembira. Proses seperti itulah yang mampu meningkatkan emosi anak, seperti perasaan bahagia, sedih, dan kecewa bisa berbaur menjadi suatu rasa emosi yang mampu melekat dalam jiwa anak. Maksud dari pelaksanaan penelitian ini bahwa kegiatan bernyanyi yang menggunakan alunan musik *marching band*, mampu meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya adalah TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Hasil dan pembahasannya mendapatkan data bahwa 1) kegiatan bernyanyi dengan alunan musik *marching band* terbukti bahwa mampu meningkatkan kecerdasan emosi anak karena menjadi media yang tepat dalam pemerolehan meredam emosi pada anak-anak sehingga lebih stabil dan seimbang; 2) anak menjadi seorang pribadi yang berkarakter, unik dan memiliki pengalaman dalam mengekspresikan emosinya ketika mengikuti kegiatan bernyanyi baik di kelas; dan 3) Keberagaman kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru itu menjadi suatu kesan bagi anak untuk lebih semangat, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan apa saja yang dibuat oleh guru.

Kata kunci: Kegiatan Bernyanyi, Musik *Marching Band*, dan Kecerdasan Emosi

Abstract

Singing activities accompanied by music is an activity that is very comfortable, delicious, and sweet to be done anywhere and by anyone. Especially for early childhood, every time they listen to music with spontaneity, they will sing happily. Such a process is able to increase children's emotions, such as feelings of happiness, sadness, and disappointment, which can blend into a sense of emotion that can be embedded in the child's soul. The purpose of the implementation of this research is that singing activities that use the strains of marching band music can increase the emotional intelligence of early childhood. This research approach uses descriptive qualitative analysis method. The research subject is Tarbiyatul Athfal Krapyak Kindergarten, Tahunan District, Jepara Regency. The results and discussion obtained data that 1) singing activities with the strains of marching band music are proven to be able to increase children's emotional intelligence because they are the right media in the acquisition of reducing emotions in children so that they are more stable and balanced; 2) the child becomes a person with character, unique and has experience in expressing his emotions when participating in good singing activities in class; and 3) The diversity of learning activities made by the teacher becomes an impression for children to be more enthusiastic, enthusiastic and have a high curiosity about any activities made by the teacher.

Keywords: *Singing Activities, Marching Band Music, and Emotional Intelligence*

PENDAHULUAN

Anak pada usia prasekolah atau TK (4-6 tahun) sudah mampu mengendalikan perasaan atau emosinya. Terlihat dari perkembangan-perkembangan sosial emosionalnya anak usia TK, mereka telah memiliki kesadaran tentang aktivitas yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan dalam kaitannya dengan orang lain dan dirinya sendiri. Perkembangan sosial emosional anak harus diperhatikan sejak dini. Kecerdasan otak anak diukur bukan dari IQ saja tetapi yang terpenting yakni kecerdasan dalam mengelola sosial emosionalnya. Kestabilan anak akan hal itu, maka anak dapat lebih mudah dalam berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya kelak. Selaras dengan artikel Ananda dan Fadhilaturrahmi (2018) bahwa kestabilan pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini mampu meningkatkan kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi dan mengadakan interaksi sosial yang lebih baik dengan siapapun ia menjalin komunikasi.

Hidayat (2014) mengartikan Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya, secara makna harfiah membuktikan bahwa musik dapat mengubah struktur otak yang sedang berkembang

pada anak dan dapat meredakan ketegangan, mendorong interaksi sosial, merangsang perkembangan bahasa serta memperbaiki keterampilan motorik dikalangan anak-anak. Saat anak dalam masa pertumbuhan, keterampilan sosial dan akademiknya dapat ditingkatkan melalui keakrabannya dengan musik. Musik dapat mencerminkan emosi-emosinya yang baru separuh dipahami dan membantunya belajar mengekspresikan perasaan.

Musik harus diintegrasikan ke dalam kurikulum setiap hari harus ada waktu yang dialokasikan secara teratur untuk kegiatan kelompok besar dan kecil. Ikatan serta interaksi individu dengan materi musik, setidaknya 12 persen dari waktu kontak dengan anak-anak harus dikhususkan untuk pengalaman bermusik. Pengalaman ini harus mencakup menyanyi, bermain instrumen, mendengarkan musik, menciptakan musik. Tidak ada kata terlalu dini untuk mengajak anak-anak berhubungan dan mengenal dengan musik. Semua anak memiliki potensial musik, dan anak pra sekolah belajar terbaik melalui bermain: bernyanyi, bermain instrument yang mereka dengar. Kegiatan musik perlu dilakukan setiap hari, dan sepanjang hari, karena anak kecil membutuhkan pengulangan untuk belajar dan menikmati musik. Jika orang tua, pengasuh, dan guru mendorong perkembangan sesuai pengalaman musikal, anak-anak dan musik sebelum taman kanak-kanak bisa menjadi "teman terbaik".

Fadlillah, dkk (2014) menjabarkan bahwa bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik meliputi fisik motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta, moral dan agama. Kegiatan utama yang banyak digunakan untuk pengajaran musik permulaan ini ialah kegiatan bernyanyi. Hampir semua kegiatan pengalaman musik selanjutnya bertitik tolak dari lagu-lagu yang sudah dinyanyikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Goelman dalam bukunya *emotional intellegence*, kecerdasan emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (dipengaruhi oleh pola asuh) dan faktor eksternal (dari lingkungan sekitar). Termasuk di dalam faktor internalnya yaitu Pertama adalah pola asuh primif, orang tua seolah bersikap demokratis dan menyayangi anaknya namun disisi lain kendali terhadap anak sangat rendah. Kedua adalah pola asuh orang tua yang terlalu dominan, dan Ketiga adalah pola asuh otoritatif, orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya dan memilih apa yang paling disukainya (Rasyid, 2010).

Kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang dimiliki seorang anak secara genetis atau bawaan. Akan tetapi, merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan

media musik. Musik memiliki tiga bagian penting yang berpengaruh pada seseorang, yakni “beat” mempengaruhi tubuh, ritme mempengaruhi jiwa, dan harmoni mempengaruhi ruh menjadi lebih tenang. Musik juga dapat mengubah fungsi-fungsi fisik tubuh anak seperti perubahan detak nadi, kekuatan otot dan sirkulasi darah sebab dipicu oleh musik. Musik yang tempo-nya lebih cepat, akan memacu detak jantung anak menjadi lebih cepat. Berpengaruh pada kinerja jantung, ritme atau irama, juga mempengaruhi gerakan otot dan tubuh anak, sehingga musik didengar bisa merangsang atau menenangkan, menyeimbangkan dan dapat pula mengganggu kondisi emosional anak (Yulianto, 2011).

Musik sepatutnya dikenalkan secepatnya, bisa jadi pada kanak-kanak supaya anak bisa dengan gampang meluapkan emosinya lewat musik. Realitasnya masih banyak orangtua yang belum menguasai kalau pengenalan musik semenjak dini bisa menumbuhkembangkan kecerdasan emosi anak. Tidak hanya itu, terdapat pula orangtua yang memaksakan anaknya untuk bisa memainkan tipe perlengkapan musik tertentu. Orang tua wajib menguasai kesiapan anak untuk belajar musik, misalnya keahlian raga serta mental anak. TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara juga terdapat berbagai masalah kecerdasan emosional siswanya yang belum berkembang secara optimal. Salah satunya seperti anak yang malu kalau disuruh maju dan bernyanyi didepan teman-temannya. Selanjutnya guru menggunakan *marching band* dan menyanyi sebagai media musik untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak didiknya.

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan untuk: 1) menganalisis tentang proses pelaksanaan pembelajaran bernyanyi untuk mengelola sosio emosi melalui kegiatan bernyanyi; 2) mengetahui hasil perhitungan antara ekspresi bernyanyi; 3) mendeskripsikan mengenai standar emosi dan standar ekspresi bernyanyi anak usia TK B di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Tahunan Jepara.

METODE PENELITIAN

Pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai musik sebagai media membangun kecerdasan emosional, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2010: 14) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sukarman, Subaidi dan Azzah memaparkan penelitian deskriptif bermaksud membuat pemeriaan (penyadaran) secara sistematika, faktual, dan akurat mengenai fakta- fakta dan bersifat pupulasi tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi melalui status suatu gejala yang ada, yaitu gejala-gejala yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan (2018).

Berdasarkan berbagai uraian diatas, metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis data kuantitatif. Lokasi untuk melakukan penelitian di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. TK Tarbiyatul Athfal adalah salah satu TK Percontohan di kecamatan Tahunan Jepara dalam proses pembelajaran. Karena TK ini sudah berdiri cukup lama dari sekolah lainnya. TK ini juga mempunyai kurikulum yang sudah menggunakan kurikulum 2013, banyak pengajar yang lama berkecimpung dalam pendidikan usia dini. Sekolah ini sering memberikan pelatihan kepada pengajar-pengajar yang dirasa membutuhkan ketrampilan yang belum pernah didapat sebelumnya dan anak-anak dari alumni sekolah ini menjadi anak yang lebih siap dalam mengikuti pembelajaran dijenjang selanjutnya. Banyak kejuaraan yang diperoleh anak didik maupun gurunya. Waktu Penelitian yaitu Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester ke 2.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sumaryanto (2010) Penelitian kualitatif agar menjadi penelitian yang disiplin/ ilmiah, maka data / dokumen yang diperoleh perlu diperiksa keabsahannya. Kriteria derajat kepercayaan menuntut suatu penelitian kualitatif agar dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat dibuktikan oleh orang-orang yang menyediakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Terdapat tujuh teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memastikan derajat kepercayaan dari data kualitati yang diperoleh, yaitu ; (1) perpanjangan keikutsertaan (*prolonged engagement*), (2) ketekunan pengamatan (*persistent observation*), (3) triangulasi, (4) pemeriksaan sejawat (*peer debriefing*), (5) analisis kasus negatif, (6) pengecekan kecukupan reverensi (*referencial adequacy checks*), dan (7) pengecekan anggota (*member checking*) .

Menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi-metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data.

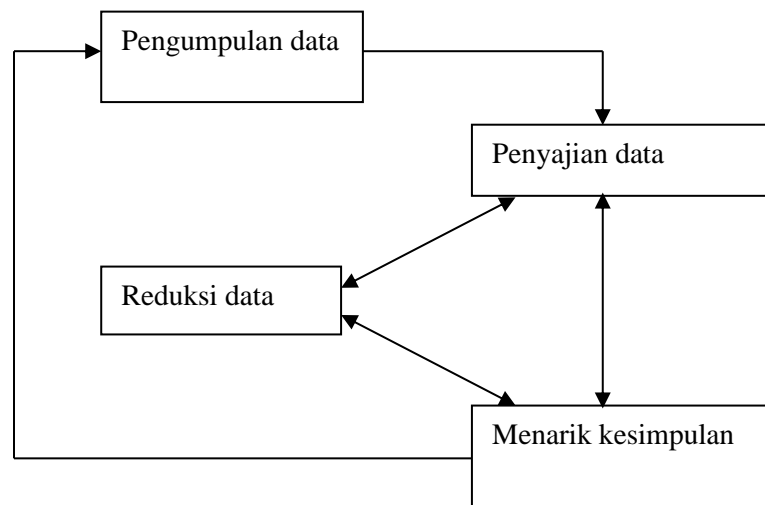
Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang pengujiannya dilakukan dengan cara: (1) Membandingkan data observasi dengan data dari hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang

dikatakannya secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan informan dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu itu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan serta, (5) Membandingkan hasil wawancara suatu dokumen yang masih berlaku.

Teknik Analisis Data

Sukarman, Subaidi dan Azzah (2018) data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan: data yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi. Di bawah ini merupakan skema Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sumaryanto 2010).



Gambar 1. Skema Analisis Data Kualitatif

Model analisis yang digunakan dalam riset ini merupakan model analisis interaktif ialah analisis yang dicoba dalam wujud interaktif dari ketiga komponen berarti, ialah reduksi informasi, penyajian informasi ataupun *display* informasi, serta penarikan kesimpulan ataupun verifikasi. Landasan memilih analisis model interaktif, sebab dalam riset kualitatif memakai sesuatu proses yang bertahap, ialah pada waktu pengumpulan informasi periset senantiasa membuat penyeleksian informasi/ reduksi informasi serta penyajian informasi, setelah itu informasi tersebut dikumpulkan dalam wujud file notes/ catatan dilapangan yang terdiri dari bermacam deskripsi serta

refleksi. Setelah itu periset menyusun informasi tersebut direduksi informasi serta diteruskan dengan penataan informasi ialah berbentuk uraian/ dalam wujud analisis deskripsi secara sistematis yang didukung dengan perlengkapan semacam PC, printer, serta dokumen-dokumen yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bernyanyi dengan Alunan Musik *Marching Band* Di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Tahunan Jepara

Aktivitas belajar mengajar di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Tahunan Jepara dilaksanakan cocok Kalender Pembelajaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pembelajaran, serta waktunya sama semacam sekolah-sekolah lain yang terdapat di kabupaten Jepara. Aktivitas belajar mengajar yang teratur dicoba, bagi bunda kepala sekolah TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Tahunan Jepara ialah bunda Harimurti dilaksanakan pada hari senin hingga dengan sabtu. Aktivitas pendidikan diawali jam 07. 30 kanak- kanak mulai dibariskan di depan kelas tiap-tiap. Tiap barisan ada salah satu anak yang mengetuai, anak tersebut mulai mengetuai teman- temanya buat bersenam fantasi. Senam itu diucap pula selaku semam sehat riang yang bertujuan buat melatih keahlian gerakan motorik anak meliputi motorik halus semacam melaksanakan gerakan bertepuk sembari bernyanyi serta motorik kasarnya semacam melompat, aktivitas tersebut berlangsung sepanjang 15 menit. Kanak- kanak mulai masuk kelas dan masuk pada aktivitas dini ialah berdoa serta menceritakan tentang pengalaman anak, aktivitas tersebut berlangsung sepanjang 15 menit. Guru mengawali aktivitas inti sepanjang 60 menit.

Aktivitas inti tersebut, umumnya guru membuka 4 zona semacam zona seni, zona musik, zona drama serta zona bahasa. Sehabis aktivitas inti berakhir, anak dikondisikan buat berdoa serta rehat sepanjang 30 menit. Berikutnya sehabis kanak-kanak berakhir istirahat, guru membunyikan tamborin selaku ciri rehat sudah berakhir serta anak mulai kembali masuk ke kelas.

Aktivitas akhirpun diawali dengan alokasi waktu sepanjang 30 menit, dalam aktivitas akhir guru membahas kembali tentang pendidikan yang sudah dicoba dari mulai aktivitas dini sampai aktivitas rehat. Sehabis berakhir membahas aktivitas tersebut, kanak- kanak bersiap- siap buat berdoa serta kembali jam 10. 00 WIB. Pendidikan tersebut berlangsung dari hari senin hingga sabtu serta pada hari minggu siswa libur. Penerapan pendidikan musik terdiri atas 3 sesi ialah pijakan saat sebelum main, pijakan dikala main, rehat serta pijakan sehabis main. Pada sesi ini telah digunakan aktivitas bernyanyi selaku fasilitas buat mengenali ekspresi anak.

Penerapan media musik dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. terbukti dengan penggunaan media musik untuk mengoptimalkan kecerdasan

emosional anak didiknya. Media musik yang digunakan adalah *marching band* dan menyanyi. Kelebihan dari pemanfaatan media musik tersebut yaitu siswa dapat meningkatkan kedisiplinan, melatih kekompakan, mengubah pola belajar dan kebiasaan, melatih kepemimpinan, mengubah karakter, dapat memotifasi diri sendiri, serta melatih bersosialisasi. Penerapan *marching band* dan nyanyian sebagai media musik untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini tentunya terdapat berbagai keuntungan serta kendala. Kelebihan-kelebihan aplikasi media musik tersebut adalah bagi orang tua tentunya lebih mudah untuk meningkatkan kecerdasan emosional anaknya. Keuntungan bagi guru yaitu akan lebih mudah dalam meningkatkan pencapaian dalam beberapa aspek-aspek perkembangan anak termasuk didalamnya adalah kecerdasan emosional. Keuntungan bagi anak yaitu lebih kreatif mempelajari musik, anak mudah bersosialisasi dengan teman sebaya serta lingkungan dan juga lebih berani mengekspresikan dirinya.

Kelebihan lainnya juga terdapat kendala dalam penerapan *marching band* dan menyanyi sebagai media musik untuk mencerdaskan kecerdasan emosional anak usia dini. Kekurangannya adalah minimnya ketertarikan beberapa anak untuk belajar bernyanyi dengan alunan musik terutama musik *marching band*. Orang tua kurang memperhatikan akan kebutuhan dan ketertarikan anak pada musik, padahal dengan musik mampu meningkatkan kestabilan kecerdasan emosional pada anak usia dini. Hasil penelitian Krisdayanti (2020) menjelaskan bahwa seni sangatlah penting dan berpengaruh besar bagi proses bertumbuh kembangnya anak usia dini dalam berbagai aspek. Anak usia dini akan mudah menerima proses belajar yang menyenangkan, karena dunia anak adalah bermain dengan belajar, seni sangatlah mendominasi peran belajar pada anak terutama seni musik yang didalamnya menggambarkan menyanyi, bergerak, bermain alat musik, dan menggambarkan perasaan senang dalam gerakan maupun lantunan lagu.

Penelitian lain juga mendeskripsikan bahwa sanya salah satu kecerdasan yang dimiliki anak adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan Musikal Kemampuan siswa dalam bermain instrumen, menyanyi, menulis lagu (Ahsani, 2020). Kecerdasan musikal kemampuan anak untuk menyimpan nada, mengingat irama dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Pengembangan kecerdasan musikal salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* (Mahmudah, 2020). Peran guru sebagai fasilitator ini artinya guru menyediakan alat yang dibutuhkan selama anak-anak berlatih *marching band* sebagai sarana prasarana untuk kegiatan bernyanyi, dan guru berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Tahunan Jepara adalah memberikan bimbingan dan melatih anak dalam teknik pukulan sesuai tempo, melatih dan membiasakan anak untuk disiplin dalam latihan, memberikan arahan anak agar mengembangkan

kemampuan dalam olah tubuh dengan menyelaraskan dengan lagu yang dimainkan terutama yang menjadi petugas gita pati dan mayoret, memberikan bimbingan kepada anak disaat anak mengalami kesulitan dalam latihan *marching band*.

Pembentukan Karakter Kepribadian Anak yang Unik

Karakter melekat pada setiap individu, yang tercermin dalam pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter pada masa kini dianggap sebagai salah satu bagian penting yang perlu ditanamkan anak sejak dini (Rahayuningtyas et al., 2021). Pendidikan karakter ini di terapkan sejak dini agar kelak pada usia dewasa mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan zaman (Lusiana et al., 2021). Karakter seorang anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor bawaan. Jika lingkungan di sekitar anak mendukung untuk perkembangan pendidikan karakter yang baik maka pendidikan karakter anak juga dapat berkembang dengan optimal. Kuncinya adalah sekolah, guru, orang tua dan siswa saling bersinergi untuk mengoptimalkan pendidikan karakter anak dengan panduan stimulus pembelajaran dari guru di sekolah dan ditindak lanjuti oleh orang tua di rumah.

Kelebihan dari pemanfaatan media musik *marching band* tersebut yaitu siswa dapat meningkatkan (1) Karakter kreatif, yaitu berfikir melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki melalui kegiatan bermain musik *marching band*. (2) Karakter mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan permainan musik *marching band*. (3) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar ketika bermain musik *marching band*. (4) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dengan memainkan lagu-lagu kebangsaan saat bermain musik *marching band*. (5) Bersahabat/Komunikatif, yaitu tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain ketika bermain musik *marching band*.

Keberagaman Kegiatan Pembelajaran dari Guru yang Kreatif

Proses pembelajaran pada setiap materi ajar, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan materi proses belajar-mengajar. Guru mampu menciptakan sebuah kreatifitas dan keaktifan, sehingga guru mampu mengikuti perkembangan dan kemajuan (Isnaeni & Ahsani, 2021). Yakni dengan cara selalu meng upgrade ilmu pengetahuan dan wawasan melalui intens mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Guru nantinya mampu menjadi pribadi yang memiliki keberagaman ide-ide dalam merancang media pembelajaran untuk anak didik

dengan variatif. Kedua, guru harus mau dan mampu menjalankan tugas sesuai dengan *job description* nya sebagai seorang guru yaitu menguasai seluruh kompetensi pendidikan dan mampu mengadakan keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fitriyah (2018) menjelaskan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas meliputi kreativitas dalam perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran.

SIMPULAN

Penerapan proses pembelajaran bernyanyi di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Tahunan Jepara berjalan sangat baik, dan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi anak, karena dengan bernyanyi anak-anak dengan mudah memahami, menghafal dan menerapkan makna dari isi lagu yang telah disesuaikan dengan tema pembelajaran. Guru di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Tahunan Jepara, juga memang memiliki kreativitas yang tinggi untuk membuat komposisi lagu sehingga mampu menjadi bait-bait lagu yang apik, sederhana dan mengandung makna tersendiri. Terutama mengandung makna penanaman perilaku emosi anak. Anak-anak dengan riang gembira menyanyikan berbagai macam lagu anak yang sudah terbiasa ia dengar bersama iringan musik *marching band*.

Kegiatan bernyanyi membuktikan bahwa dapat menjadi sarana penanaman perilaku emosi yang tepat bagi anak, khususnya dalam penyeimbangan emosi, meningkatkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada seperti di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat luas. Anak lebih menjadi seorang pribadi yang berkarakter, unik dan memiliki banyak pengalaman dalam hal mengekspresikan emosinya ketika melakukan pembelajaran bernyanyi baik di kelas maupun di rumah.

Penanaman perilaku sosio-emosi anak dalam proses pembelajaran juga sudah berjalan sesuai dengan capaian pembelajaran yang setiap harinya pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Anak-anak harus mencapai target yang telah guru buat pada setiap indikator, jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak-anak menjadi tolok ukur guru dalam bervariasi berbagai macam kegiatan yang tersusun rapi dan beragam. Keberagaman kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru itu menjadi suatu kesan bagi anak untuk lebih semangat, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan apa saja yang dibuat oleh guru. Berbagai kegiatan tersebut selalu sinkron dengan penanaman sosio-emosi anak melalui kegiatan bernyanyi, sehingga dapat mengetahui tingkat peningkatan kecerdasan emosi anak ketika mempraktekannya.

Orang tua harus lebih belajar lagi tentang apa itu kecerdasan emosional, pengaruhnya pada anak serta bagaimana cara melatih kecerdasan emosional pada anak. Dan orang tua juga harus mengenalkan sedini mungkin tentang musik pada anak agar anak dapat meluapkan emosinya lewat musik mengingat sangat pentingnya kecerdasan emosional bagi anak. Bagi guru selaku pendidik agar lebih menambah lagi variasi serta trobosan dalam mengajarkan musik pada anak lebih tertarik lagi dalam pembelajaran musik. Menambah porsi latihan, agar penggunaan media musik untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak mendapat hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Multiple Intelligence Kelas IV. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 19–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7398>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD*. *Jurnal BASICEDU*, 2, 11–21. Diakses tanggal 04 juli 2021.
- Fadlillah, M, Filasofa, Lilif M.K, Wantini, Akbar, Eliyyil, Fauziyah, Syifa. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitriyah, Chanatun. (2018). *Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematikdi Kelas Iv SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*. Skripsi Program Studipendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018. diakses tanggal 05 juli 2021.
- Hidayat, Rahmat. (2014). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji*. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2014,2(1): 243-258 ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/ejournal%20yayat%20\(02-22-14-05-15-40\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/ejournal%20yayat%20(02-22-14-05-15-40).pdf) diakses tanggal 05 juli 2021.
- Isnaeni, A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Dengan Model Resitasi Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI/SD. *As-Sibyan*, 3(2), 12–20. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.196
- Krisdayanti, Yuni. (2020). *Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Drum Band dan Angklung Di Tk Nakita Insan Mulia Purwokerto*. Skripsi IAIN Purwokerto. diakses tanggal 05 juli 2021.
- Lusiana, N. E., Mardiyah, U., Humaidah, H. N., Roihatun, Safaah, N., & Ahsani, E. L. F. (2021). Analisis Pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam Upaya Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Era New Normal. *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 30–48. <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i1.447>
- Mahmudah, Amin. (2020). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Rahayuningtyas, D. R., Rizqi, P. A., Putri, R. F. M., Sawwama, A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Guru Dalam Mempertahankan Cultural Heritage Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(April), 27–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pensa.v3i1.1126>

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Sukarman, Subaidi, dan Laila, Nor Azzah. (2018). *Mengontrol Perkembangan Sikap Anak Melalui Program Konseling Di SDUT Bumi Kartini Jepara*. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8 (2) 142-151 November 2018. Universitas PGRI Madiun ISSN: 2088-3072 (Print) / 2477-5886 (Online). <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/download/3284/1907>. DOI: 10.25273/counsellia.v8i2.3284. diakses tanggal 05 juli 2021.
- Sumaryanto, Totok. (2010). *Metode Penelitian 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Yulianto, Slamet. (2011). *Penerapan marching band dan menyanyi sebagai media musik untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia din*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. diakses tanggal 05 juli 2021.

